

**PERANCANGAN *VIDEO* DOKUMENTER PELESTARIAN NILAI-NILAI
TRADISI *DIKIE PANO* KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh:

SYNTHIA MAYOLAN
NIM. 1202917/2012

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

**PERANCANGAN *VIDEO* DOKUMENTER PELESTARIAN NILAI-NILAI
TRADISI *DIKIE PANO* KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

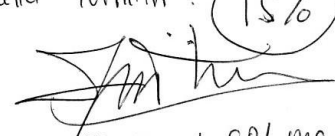
JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh:

SYNTHIA MAYOLAN
NIM. 1202917/2012

Valid Turnitin : 15%

Piri Trandeti S.Pd, M.Sn.
NIP: 19801023 200812 1002

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Jurnal

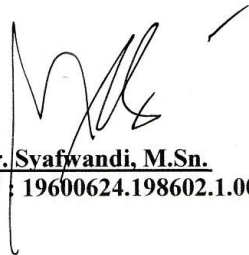
PERANCANGAN *VIDEO* DOKUMENTER PELESTARIAN NILAI-NILAI TRADISI *DIKIE PANO* KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Nama : Synthia Mayolan
Nim : 1202917
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS)

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Synthia Mayolan untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2018

Dosen Pembimbing I



Dr. Syafwandi, M.Sn.
NIP: 19600624.198602.1.003

Dosen Pembimbing II



Dr. Budiwirman, M.Pd.
NIP: 19590417.198903.1.001

ABSTRAK

Tradisi *Dikie Pano* merupakan salah satu tradisi yang berada di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang memiliki keunikan dari cara memainkannya, minimnya informasi dan pengenalan tentang tradisi *dikie pano* dimulai dari sejarah, seluk beluk dan keunikannya menjadi faktor utama penulis membuat Perancangan *Video Dokumenter Pelestarian Nilai-nilai Tradisi Dikie Pano* untuk memberikan informasi mengenai tradisi *dikie pano*.

Video dokumenter merupakan salah satu media yang efektif karena penyampaian informasi melalui *video dokumenter* lebih mudah menarik perhatian target *audience*. Tujuan dari *video dokumenter* adalah untuk pelestarian mengenai sejarah Tradisi *Dikie Pano* dan Tradisi *Ambiak Abuak*.

Metode perancangan ini diawali melalui pengumpulan data yang terdiri dari data utama: berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data tambahan berupa kajian dari berbagai teori yang didapat melalui internet. Pendekatan analisis data menggunakan analisis 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) dengan seperangkat pertanyaan dan jawaban sebagai kunci pemecahan masalah. *Video Dokumenter* dipilih sebagai media utama serta media pendukungnya: *poster video, CD Label, Cover CD, Baju Kaos, Totbag, Stiker, Pin*.

ABSTRACT

Dikie Pano Tradition is one of tradition located in the District Bonjol Pasaman regency that has the uniqueness of how to play it, the lack of information and the introduction of the tradition *dikie pano* starts form history, the ins and outs and the uniqueness of the main factor of the authors make *Video Documentary Design Conservation Tradition values Dikie Pano* to provide information about the tradition *dikie pano*

Video documentary is one of the effective media because the delivery of information through documentary video more easily attract the target audience the purpose of the documentary video is to preserve the history of tradition *dikie pano* and tradition *Ambiak Abuak*.

This design method begins by pen a collection of data consisting of the main data: in the form of observation, interviews, and documentation, while additional data in the form of studies of various theories obtained through the internet. The data analysis approach uses 5W+1H analysis (*what, where, when, who, why, how*) with a set of question and answers as key troubleshooting. *Video documentary* selected as main media and supporting media: *video posters, CD Label, Cover CD, T-shirt, Totbag, Stickers, Pin*.

Keywords: *Video Documentary, Preservation, Dikie Pano*

**PERANCANGAN *VIDEO* DOKUMENTER PELESTARIAN NILAI-NILAI
TRADISI *DIKIE PANO* KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

Synthia mayolan¹, Syafwandi², Budiwirman³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email: osinmayolan23@gmail.com

ABSTRACT

Dikie Pano Tradition is one of tradition located in the District Bonjol Pasaman regency that has the uniqueness of how to play it, the lack of information and the introduction of the tradition dikie pano starts form history, the ins and outs and the uniqueness of the main factor of the authors make Video Documentary Design Conservation Tradition values Dikie Pano to provide information about the tradition dikie pano

Video documentary is one of the effective media because the delivery of information through documentary video more easily attract the target audience the purpose of the documentary video is to preserve the history of tradition dikie pano and tradition Ambiak Abuak.

This design method begins by pen a collection of data consisting of the main data: in the form of observation, interviews, and documentation, while additional data in the form of studies of various theories obtained through the internet. The data analysis approach uses 5W+1H analysis (what, where, when, who, why, how) with a set of question and answers as key troubleshooting. Video documentary selected as main media and supporting media: video posters, CD Label, Cover CD, T-shirt, Totbag, Stickers, Pin.

Keywords: *Video* Documentary, Preservation, *Dikie Pano*

A. PENDAHULUAN

Tradisi dikie pano merupakan salah satu kesenian tradisional di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang memiliki keunikan dari cara memainkannya yang menggunakan Rebana besar dan syair yang memakai bahasa arab.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

¹Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

Dikie di bawa oleh penyiar agama Islam, menyiarkan agama Islam di kecamatan bonjol, *Dikie* adalah syair yang di lantunkan oleh beberapa orang yang memakai bahasa arab isi syair itu sendiri memuji kebesaran Allah Swt. dan menceritakan tentang sejak kelahiran Nabi Muhammad Saw. sampai nabi Muhammad Saw. Wafat. Kesenian ini biasanya diadakan pada acara-acara keagamaan seperti khitanan, *ambiak abuak*, menyambut Idul Fitri, dan acara kenduri pernikahan. Di kecamatan bonjol *dikie pano* biasanya dimainkan dengan acara *ambiak abuak* agar acara menjadi lebih semarak dan sakral.

Ambiak abuak merupakan tradisi memotong rambut anak kecil ketika umur tiga sampai empat bulan, Samahalnya dengan tradisi *dikie pano* tradisi *ambiak abuak* juga memiliki keunikan dari cara melaksanakannya, alat-alat, dan pesan yang terkandung didalamnya, keunikannya terlihat dari memotong rambut yang diiringi dengan syalawat oleh Tuo Malin (Alim Ulama). dan cara pemotongannya juga memiliki aturan seperti, ketika anak kecil itu seorang perempuan maka rambutnya digunting disebelah kiri tetapi jika anak itu seorang laki-laki maka rambutnya digunting disebelah kanan, setelah rambutnya digunting akan diusapkan air kelapa muda ke rambut anak kecil yang melakukan *ambiak abuak*, selanjutnya dikasih madu atau manisan ke bibirnya, dan dimasukan kedalam ayunan dinyanyikan dengan syalawat-syalawat. Setelah itu orang akan berdatangan memberikan selamat dengan membawakan *dingkaik* (bekal), ayam, dan kambing.

Pada saat sekarang Tradisi *Dikie Pano* telah punah dan tidak lagi diminati oleh masyarakat, Tradisi *Dikie Pano* hanya tersisa di daerah-daerah pedalaman di Kabupaten Pasaman seperti di Nagari Koto Kaciak jorong Lungguak Batu.

Dari keunikan tradisi *dikie pano* maka tradisi ini layak untuk dilestarikan melalui media *video* dokumenter.

Video dokumenter adalah media yang menggunakan unsur gambar dan suara yang sesuai dengan fakta atau kejadian nyata, *video* dokumenter merupakan media yang dapat dimengerti dengan mudah oleh khalayak. Dari perkembangan zaman dan teknologi maka penulis memilih media *video* dokumenter agar orang lebih tertarik dengan tradisi *dikie pano*. Karena itu penulis mengangkat judul **“Perancangan *Video* Dokumenter Pelestarian Nilai-nilai Tradisi *Dikie Pano* Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”**.

B. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam perancangan media *video* dokumenter Tradisi *Dikie Pano* sangat diperlukan data mengenai *Tradisi Dikie Pano*. Pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam perancangan ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di ambil langsung dari sumbernya. Metode dalam pengambilan Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Obsevasi

Penulis melakukan observasi untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kenagari Koto Kaciak Jorong Lungguak Batu, dengan mengunjungi rumah Tuo Malin (Tokoh Agama), dan tempat latihan Tradisi *Dikie Pano* dimulai dari rumah masyarakat dan Masjid.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan mengenai *Tradisi Dikie Pano* yang diperlukannya untuk perancangan *video* dokumenter ini. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat Jorong Lungguak Batu Bapak Herwanto (*Angku Marajo*).

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan *video* dokumenter *Tradisi Dikie Pano* ini adalah 5W+1H. Menurut Sofiana (2013:05) “analisa 5W+1H adalah sebuah analisa yang dikembangkan dari 3W (*What? Why? What of it?*) yang dicetuskan oleh Wilkinson pada tahun 1880-an. Kemudian dari 3W ini dikembangkan dan diabadikan menjadi 5W+1H oleh Kipling dalam bukunya “*Just so Stories*” tahun 1902”.

Perancangan *video* Dokumenter tradisi *dikie pano* ini metode 5W+1H dijadikan sebagai konsep dalam pemecahan masalah tradisi *dikie pano*.

1. What (apa)

Kurangnya pengenalan *Tradisi Dikie Pano* mengenai sejarah dan keunikannya serta belum adanya *video* dokumenter yang terkait dengan tradisi *dikie pano*.

2. Who (siapa)

Target *audience* *video* dokumenter tradisi *dikie pano* adalah masyarakat kecamatan bonjol dan Masyarakat luar kecamatan bonjol, dengan umur 10 – 50 tahun.

3. Where (dimana)

Masalah ini terjadi Di Nagari Koto Kaciak Jorong Lungguak Batu Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

4. Why (mengapa)

Masalah tradisi *dikie pano* terjadi karena kurangnya minat masyarakat untuk mengenal tradisi *dikie pano* dan tidak adanya keinginan untuk melestarikan tradisi *dikie pano*.

5. When (kapan)

Masalah ini terjadi pada saat sekarang karena telah punahnya tradisi *dikie pano*.

6. How (bagaimana)

Dari permasalahan diatas penulis menyimpulkan untuk melestarikan tradisi *dikie pano* melalui media *video* dokumenter agar masyarakat mengenal bagaimana sejarah, dan keunikan dari tradisi *dikie pano*.

Tujuan dari analisis 5W+1H ini adalah langkah-langkah strategi dalam perancangan. *video* dokumenter. Dari keunikan tradisi *dikie pano* dan *ambiak abuak* menjadi kekuatan dari *video* dokumenter ini. Pada perancangan *video* dokumenter ini terdapat beberapa teori antara lain: desain komunikasi visual, komunikasi, *video* dokumenter, media utama dan media pendukung.

C. Pembahasan

Penulis merancang *video* dokumenter tradisi *dikie pano* agar tradisi ini dapat dilestarikan oleh masyarakat dan mengenal keunikany, dan sejarahnya.

Pada perancangan *video* dokumenter ini terdapat beberapa teori antara lain: desain komunikasi visual, komunikasi, *video* dokumenter, media utama dan media pendukung.

1. Desain Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan komunikasi melalui penglihatan Desain komunikasi *visual* menurut Kusrianto (2007:2) adalah Desain komunikasi visual

merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan atau gagasan secara visual dengan mengelola elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi, warna serta layout (tata letak). Gagasan akan dapat diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. *Video* dokumenter *Tradisi Dikie Pano* penulis menyampaikan pesan kepada target audien melalui visual dalam bentuk media audio visual yaitu *video* dokumenter.

2. *Video* dokumenter

Definisi *Video* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989:609) “*Video* adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup; atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi”.

Prakosa (2001:17) menyebutkan “menurut banyak psikolog, banyak orang memiliki kecenderungan melihat sesuatu yang menarik itu berkali-kali dan jika merasa akrab, akan semakin menikmati keadaan yang ada”.

3. Media Utama dan Media Pendukung

Perancangan *Video* dokumenter *Tradisi Dikie Pano* ini, akan dirancang dengan jenis *video* dokumenter dalam bentuk expository. *Video* dokumenter ini akan didukung dengan beberapa media pendukung seperti poster, *cover* CD dan CD label, baju kaos, *totebag*, stiker, dan pin. Berikut adalah rancangan storyline *video* dokumenter *Tradisi Dikie Pano*:

1) *Opening* (Pembukaan)

Video dibuka dengan cuplikan suasana di siang hari dedaunan yang di sinari matahari dan memperlihatkan suasana kampung Jorong Lungguak batu yang di ambil dari ketinggian diiringi dengan musik dan diiringi dengan berbagai cuplikan seperti, orang berdikie, alim ulama yang sedang berbicara, dan acara *ambiak abuak*.

2) *Content* (Isi)

Video dilanjutkan dengan tampilan salah satu objek wisata yang ada di daerah bonjol yaitu Museum Tuanku Imam Bonjol dan mulailah menceritakan tentang apa itu *Dikie Pano*, apa pesan dalam *Dikie pano*, dan sejarah awal masuknya *Dikie pano* ke daerah bonjol selanjutnya penjelasan apa kegunaan *Dikie Pano* pada saat sekarang ini, menjelaskan tentang hubungan *Dikie Pano* dengan acara *ambiak abuak* dan menjelaskan apa itu *ambiak abuak*, menjelaskan bahan-bahan dan alat yang digunakan dan langkah-langkah yang akan di kerjakan dalam *maambiak abuak*, selanjutnya *Video* dua orang memainkan gendang (*pano*) yang diringi dua orang yang melantunkan *Dikie*.

3) *Closing* (Penutup)

Penutupan *video* ini harapan masyarakat yang di nara sumberi oleh bapak Herwanto (*Angku Marajo*). dan terakhir dikuti dengan cuplikan *Dikie Pano*.

Video dokumenter Tradisi *Dikie Pano* ini memakai narator Pria dengan artikulasi yang jelas agar *video* dokumenter ini dapat dimengerti dengan mudah.

Berikut adalah narasi *video* dokumenter Tradisi *Dikie Pano* :

No	Narasi
<i>Voice 1</i>	Yang dimaksud dengan dikie pano adalah dikie itu sama dengan basanji yang dimaksud basanji adalah memuji kebesaran Allah SWT. dan kepada Nabi Muhamad SAW. Sedangkan pano adalah semacam alat yang terbuat dari kulit semacam gendang yang berdiameter 40 cm hingga 50 cm jadi itulah yang disebut dengan pano.
<i>Voice 2</i>	Dikie pano berasal dari peperangan Tuanku Imam Bonjol, pada masa Tuanku Imam Bonjol sebelum peperangan terjadi semua pasukan seluruhnya memuji atau membacakan syalawat kepada Allah Swt.. Dan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan memukul gendang sampai ketempat peperangan.jadi pano adalah gendang peperangan masa dahulu, dan pada saat sekarang karna kita sudah merdeka jadi dikie pano menjadi tradisi untuk mengenang perjuangan Tuanku Imam Bonjol
<i>Voice 3</i>	Tujuan dikie pano yang utama yaitu memuji kebesaran Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw. Pada saat sekarang tujuannya bertolak belakang, pada masa dulu untuk berangkat berperang tetapi untuk masa kini untuk memperingati hari-hari baik seperti Maulid Nabi, kenduri, dan ambiak abuak anak.
<i>Voice 4</i>	Adat istiadat orang minang, yang mana kalau anak sudah lahir, akan ada acara mambiak abuak anak, mambiak abuak anak adalah salah satu saran dari Nabi muhammad saw. “sebelum dia terpotong meninggalkan bekas diatas dunia” jadi dipotonglah rambut dengan tiga kali pemotongan dengan ketentuan kalau anak laki-laki di sebelah kanan dan anak perempuan di sebelah kiri.
<i>Voice 5</i>	Rambut yang digunting dimasukan kedalam air kelapa muda yang telah disiapkan.
<i>Voice 6</i>	Kemudian di kulit kelapa muda dituliskan nama anak yang akan mambiak abuak, kegunaanya agar orang bisa mudah menghafal namanya disaat membacakan do'a.
<i>Voice 7</i>	Manisan atau madu yang di berikan ke bibir anak tersebut kegunaanya agar anak itu nantinya bisa merasakan manisnya kehidupan nantinya.

<i>Voice 8</i>	Setelah pengguntingan rambut selesai anak itu akan di masukan kedalam ayunan agar berhenti menangis dan dibacakan syalawat.
<i>Voice 9</i>	Untuk kelengkapan tradisi ambiak abuk maka diiringi dengan tradisi dikie pano agar lebih semarak. Sebab dalam dikie terkandung syalawat Nabi Saw. dan pujian terhadap Allah Swt.
<i>Voice 10</i>	Pada saat sekarang hanya ada di kampung lungguak batu pelatihan tradisi dikie pano sekali 15 hari di mesjid.
<i>Voice 11</i>	Harapan tengtang dikie pano tentunya banyak, sedangkan acara yang kita adakan biasanya hanyalah acara masyarakat setempat saja hanya latihan-latihan dirumah-rumah, yang tidak dapat perhatian selama ini dari pemerintah. Harapan kepada pemerintah agar menghidupkan kembali tradisi-tradisi masyarakat yang sudah lama hilang.

Video dokumenter ini memiliki durasi 12 menit. *Video* dokumenter ini menggunakan jenis *expository*, dimana dokumenter ini lebih menampilkan pesan secara langsung kepada penonton melalui narasi berupa teks dan suara. Berikut adalah beberapa cuplikan *video* dokumenter Tradisi *Dikie Pano*:



Gambar 1. Suasana dedaunan di pagi hari
Sumber : Synthia mayolan



Gambar 2. Museum Tuanku Imam Bonjol
Sumber : Synthia mayolan



Gambar 3. Tradisi Dikie Pano
Sumber : Synthia Mayolan



Gambar 4. Tradisi *Ambiak Abuak*
Sumber : Synthia mayolan



Gambar 5. Wawancara Bapak Herwanto (Angku Marajo)
Sumber : Synthia mayolan



Gambar 6. Berdikie
Sumber : Synthia mayolan

Media pendukung *video* dokumenter ini akan didukung dengan beberapa media pendukung sebagai media promosi *video* dokumenter ini seperti poster *video*, cover CD dan CD label, baju kaos, *totebag*, stiker dan pin.



Gambar 7. Poster video
Sumber: Synthia mayolan



Gambar 8. CD Label
Sumber: Synthia mayolan



Gambar 9. Cover Cd
Sumber : Synthia mayolan



Gambar 10. Baju Kaos
Sumber: Synthia mayolan



Gambar 11. Totabag
Sumber : Synthia Mayolan



Gambar 12 . Stiker
Sumber: Synthia mayolan



Gambar 13. Pin
Sumber: Synthia mayolan

D. Simpulan dan Saran

Dengan adanya *video* dokumenter tradisi *dokie pano*, masyarakat akan lebih mudah mengenal dan mengingat tradisi *dokie pano*. *Video* dokumenter adalah bentuk media yang menyampaikan informasi melalui audio (suara) dan visual (gambar). Media *video* dokumenter merupakan alat untuk melestarikan Tradisi *Dokie Pano* kepada masyarakat Umum dan masyarakat Kecamatan Bonjol. *Video* dokumenter ini akan didukung dengan beberapa media pendukung *video* dokumenter ini seperti poster, *cover* CD dan CD label, baju kaos, *totebag*, stiker dan pin.

Saran, Diharapkan kepada masyarakat kecamatan Bonjol untuk dapat melestarikan tradisi yang telah punah, menghargai sejarah dan menjaga Tradisi *Dikie Pano* untuk lebih baik lagi. Dengan adanya *video* dokumenter Tradisi *Dikie Pano* ini diharapkan masyarakat dapat melestarikan tradisi-tradisi yang ada.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis melalui bimbingan oleh pembimbing I Bapak **Dr. Syafwandi, M.Sn.,** dan pembimbing II oleh Bapak **Dr. Budiwirman, M.Pd.**

Daftar Rujukan

Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta. C.V Andi Offset.

Prakosa, Gatot. 2001. *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*. Jakarta : Yayasan Layar Putih